

PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN SDM ANAK YATIM
PEREMPUAN PADA ASPEK KREATIVITAS BERBASIS
BIOENTREPRENEURSHIP

Ahmad Rosidi¹, Zainal Arifin²

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember

¹rosy.file16@gmail.com, ²staiqodzainal@gmail.com

Abstrak: Pendampingan dan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) anak yatim perempuan pada aspek kreativitas berbasis *bioentrepreneurship* sangat penting dilakukan dalam memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan profesionalitas SDM. Fokus utama dari program ini adalah mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan yang berbasis pada sumber daya biologis, serta mendorong kreativitas untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Adapun metode pendampingan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang dilaksanakan di Komunitas LKSA Yabappenatim. Berdasarkan hasil pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan anak yatim perempuan pada aspek pemanfaatan limbah lingkungan sebagai bahan yang berdayaguna dan mengembangkan kreativitas anak yatim perempuan berbasis *bioentrepreneurship* tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, masyarakat terutama masyarakat sekitar, asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga LKSA Yabappenatim serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di komunitas LKSA Yabappenatim. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kreativitas anak yatim perempuan berbasis *bioentrepreneurship* dalam memanfaatkan limbah lingkungan alam di sekitar LKSA Yabappenatim menjadi bahan atau produk yang berdayaguna.

Kata Kunci: Kreativitas Berbasis *Bioentrepreneurship*, SDM, Pendampingan

Abstract: Mentoring and developing human resources (HR) for female orphans in aspects of entrepreneurship-based creativity is very important in facilitating personal growth and professionalism of human resources. The main focus of this program is to develop skills and knowledge in entrepreneurship based on biological resources and encourage creativity to create sustainable economic opportunities. The mentoring method uses the ABCD (*Asset Based Community Development*) method, implemented in the LKSA Yabappenatim Community. Based on the empowerment results, it can be concluded that empowerment in improving female orphans in the aspect of utilizing environmental waste as valuable materials and developing the creativity of female orphans based on entrepreneurship will not be successful if there is no cooperation and

active participation from the mentoring subjects, the community, especially the surrounding community. Associations and institutions related to the LKSA Yabappenatim institution and donors who have contributed sincerely to implementing this program in the LKSA Yabappenatim community. The implementation of empowerment runs optimally because this empowerment results in the development of the creativity of female orphans based on entrepreneurship in utilizing natural environmental waste around LKSA Yabappenatim into valuable materials or products.

Keyword: Creativity Based on Bioentrepreneurship, Human Resources, Mentoring

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) adalah bentuk kerja sama antar negara-negara ASEAN yang terdiri dari Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam.¹ Kerja sama ekonomi ASEAN mencakup bidang perindustrian, perdagangan, investasi, jasa dan transportasi, telekomunikasi, pariwisata, serta keuangan. Selain itu, kerja sama ini mencakup bidang pertanian dan kehutanan, energi dan mineral, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). MEA 2025 merupakan kelanjutan dari MEA 2015, dan bertujuan untuk membuat ekonomi ASEAN semakin terintegrasi dan kohesif, berdaya saing dan dinamis, peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral, tangguh, inklusif, berorientasi serta berpusat pada masyarakat, serta ASEAN yang global.² Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia dituntut untuk mampu menyiapkan SDM yang berkualitas, kreatif, yang memiliki jiwa *entrepreneurship* agar mampu bersaing (*competition*) sekaligus bekerjasama (*cooperation*). Yang nantinya menjadikan SDM Indonesia memiliki kemandirian bukan malah SDM yang konsumtif yang tidak berdaya saing.

Untuk dapat memberdayakan SDM serta mampu berperan sebagai agen pembangunan dan mampu memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat secara mandiri dapat melalui kegiatan kewirausahaan. Karena dengan kewirausahaan dapat digunakan sebagai sarana dalam mengatasi krisis.³ Jika melihat data pengangguran di Jawa Timur, BPS Jatim mencatat bahwa tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur per Februari 2019, mencapai 3,83 persen atau sekitar 826 ribu orang.⁴ Sedangkan, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember turun sebesar 0,12 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 5,23 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi Jember terjadi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan peternakan sebesar 1,14 persen. Kondisi ini terutama dikarenakan menurunnya pertumbuhan subkategori pertanian, peternakan, kemudian perburuan dan jasa pertanian dari 2016 sebesar 3,21 persen menjadi sebesar 1,80 persen.⁵

¹ <http://djpen.kemendag.go.id> (Mei, 2020), 1.

² <https://kemlu.go.id> (April, 2019), 1.

³ Alex Nicholls, *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change*, (New York: Oxford University Press, 2006), 103.

⁴ <http://kominfo.jatimprov.go.id> (Mei, 2020)

⁵ <https://jatim.antaranews.com/> (September, 2018)

Penurunan bidang ekonomi juga dirasakan akibat pandemi COVID-19. Virus Covid-19 ini tidak hanya persoalan kesehatan, namun juga telah mengakibatkan krisis ekonomi yang sangat dalam dan berdampak bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu, penanaman jiwa kewirausahaan sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini agar seseorang memiliki sifat kemandirian dan berdayaguna, serta bertanggung jawab. Diantara kegiatan yang dapat dilakukan dalam penanaman jiwa kewirausahaan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kreativitas kepada masyarakat dalam berbagai bidang. Baik bidang budidaya tanaman ataupun keterampilan barang kesenian. Salah satu bagian dari masyarakat yakni komunitas anak yatim. Komunitas anak yatim ini sangat perlu untuk mendapatkan perhatian terutama dalam penanaman jiwa kewirausahaan. Karena masa anak-anak merupakan masa produktif yang perlu untuk diberikan bekal keterampilan usaha yang nantinya dapat diterapkan setelah mereka beranjak dewasa. Keterampilan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *bioentrepreneurship* dengan pemanfaatan bahan-bahan limbah. *Bioentrepreneurship* ini merupakan kegiatan yang menggabungkan biologi dengan entrepreneur. Biologi merupakan salah satu cabang dari ilmu sains, yang mempelajari alam dan makhluk hidup, juga mengajarkan akan tanggung jawab untuk mencintai, memelihara kelestarian lingkungan, dan menjaga keseimbangan alam sehingga dapat memperoleh manfaat.

METODE PEMBERDAYAAN

Adapun metode pemberdayaan yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah anak yatim perempuan di LKSA Yabappenatim Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Alasan memilih dampingan di LKSA Yabappenatim Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ada beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: pertama, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yabappenatim ini adalah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar; Kedua, LKSA Yabapenatim belum mengembangkan kreativitas dari limbah dikarenakan belum pernah mendapat atau mengadakan pelatihan tentang produktivitas pasca covid 19; Ketiga, lokasi LKSA Yabappenatim berada di dekat pasar dan lingkungan warga hal

ini menyebabkan lokasi LKSA Yabappenatim terkesan kurang asri. Juga di bagian depan LKSA Yabappenatim kurang atau bahkan tidak ada sama sekali tumbuhan dan tanaman-tanaman; Keempat, anak-anak yatim di LKSA Yabappenatim tidak hanya mendapatkan pendidikan formal saja, melainkan juga dididik agar dapat mandiri saat mereka terjun ke masyarakat. Adapun kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan yakni pertukangan, perikanan (lele), perkebunan (sayuran misal sawi, buah dan tanaman obat) dan peternakan (ayam,kambing); Kelima, kewirausahaan dalam bidang perkebunan yang telah dilakukan oleh LKSA Yabappenatim masih kurang efisien, karena hasil limbahnya tidak dimanfaatkan kembali. Misalkan dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan pupuk sehingga dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman-tanaman yang ada di sekitary LKSA Yabappenatim dan dapat juga digunakan sebagai kegiatan kewirausahaan.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Subjek dampingan di komunitas LKSA Yabappenatim adalah anak yatim perempuan yang berjumlah 13 orang, latar belakang pendidikan anak yatim perempuan tersebut yakni masih berada di jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Dimana mereka diantar dan dijemput dengan kendaraan yang ada di LKSA Yabappenatim. LKSA Yabappenatim berada di dekat pasar dan lingkungan warga hal ini menyebabkan lokasi LKSA Yabappenatim terkesan kurang asri.

LKSA Yabappenatim pada dasarnya berkeinginan untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan yang berbasis *bioenttrepreneurship*, sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekitar LKSA Yabappenatim yang asri dan juga penanaman jiwa kewirausahaan bagi anak-anak yatim LKSA Yabappenatim, namun masih terkendala dengan terbatasnya sumber informasi terkait implementasi program pemberdayaan dan pengelolaan limbah di sekitar LKSA Yabappenatim. Selama ini, di LKSA Yabappenatim masih menjalankan suatu kegiatan kewirausahaan yakni pertukangan, perikanan (lele), pertanian (sayuran buah dan tanaman obat) dan peternakan (ayam,kambing). Untuk bidang pertanian, mereka menanam sayur-sayuran. Melalui PKM ini, diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan, meningkatkan kreativitas dan penanaman jiwa kewirausahaan serta menjadi salah satu pendidikan yang dapat diterapkan di LKSA Yabappenatim karena program-program yang terdapat di

LKSA Yabappenatim memiliki potensi untuk pengembangan program pengabdian yang akan dijalankan dan dapat dikembangkan kepada masyarakat sekitar sehingga LKSA Yabappenatim dapat dijadikan sebagai komunitas percontohan di bidang *bioenttrepreneurship*.

Pelaksanaan dampingan di komunitas LKSA Yabappenatim Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memiliki beberapa output yang diharapkan yaitu:

1. Terwujudnya SDM yang memiliki kreativitas dan pengetahuan bagi anak-anak yatim perempuan di LKSA Yabappenatim dalam bidang biologi/sains dengan memanfaatkan hasil limbah yang ada di sekitar komunitas;
2. Terwujudnya SDM yang memiliki jiwa kewirausahaan dalam bidang biologi/ sains (*bioenttrepreneurhip*), sehingga nantinya dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab di masyarakat.
3. Terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup di sekitar LKSA Yabappenatim yang asri dan indah dengan memanfaatkan hasil limbah yang didapatkan di sekitar LKSA Yabappenatim.
4. Terwujudnya komunitas LKSA Yabappenatim sebagai komunitas yang menerapkan *bioenttrepreneurship* dari bahan-bahan limbah dan dapat dikembangkan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan sebagai percontohan.

Metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini adalah metode ABCD, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas LKSA Yabappenatim Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) Menentukan topik. Topik ini ditentukan pada yaitu: Pengembangan Komunitas Anak Yatim Menuju SDM yang Kreatif; b) Menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi, maka komunitas yang akan

dikembangkan asetnya adalah lembaga LKSA Yabappenatim Gebang Poreng Patrang Jember; c) Melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditandatangani di Komunitas Lembaga LKSA Yabappenatim Gebang Poreng Patrang Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas LKSA Yabappenatim Gebang yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas LKSA Yabappenatim adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturahmi*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini.



Gambar 2.1
Lokasi Perkebunan di LKSA Yabappenatim
Pendampingan dan Pengembangan



Gambar 2.2
Proses silaturahmi dengan LKSA Yabappenatim
dan Perwakilan masyarakat.

Berbasis Bioentrepreneurship

Asset yang paling utama untuk dikembangkan Asset individu SDM yang kurang memahami informasi cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah sebagai pencegahan virus corona serta belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan.

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh *LKSA Yabappenatim* Kelurahan Gebang. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan kualitas anak yatim perempuan pada aspek kewirausahaan dengan pemanfaatan limbah lingkungan menjadi bahan atau produk yang berdaya guna sehingga anak-anak yatim perempuan tersebut dapat memiliki jiwa yang berbasis *bioentrepreneurship* dan juga dapat tetap tangguh pasca pandemi covid-19.

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap design, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kreativitas Anak Yatim Perempuan Berbasis Bioentrepreneurship dengan Pemanfaatan Bahan Limbah Lingkungan. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan, acara inti (penyampaian

materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Siti Nafisah. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibukan dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimping oleh pembawa acara yang bernama Siti Nafisah.
- 2) Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh IIn Rofiqoh. Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang krisis lingkungan, merosotnya ekonomi, dan pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan. Setelah acara itu selesai, maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan praktek pembuatan dan pemanfaatan hasil limbah lingkungan untuk dijadikan bahan atau produk yang berdaya guna.



Gambar 2.3

Proses Praktek Pelatihan

- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Bapak Marjuki
- 4) Proses Pendampingan terhadap anak-anak yatim perempuan.
- 5) Hambatan atau Rintangan. Salah satu hambatan yang dirasakan: a) interaksi yang belum berjalan dengan optimal antara pendamping dengan anak-anak yatim perempuan karena masih masa pandemi; dan b) menciptakan kreativitas anak-anak yatim berbasis *bioentrepreneurship* merupakan aktifitas baru yang dilakukan oleh anak-anak yatim perempuan sehingga butuh ketelatenan dan kesabaran untuk mendampingi mereka. Kedua hambatan itu tidak terlalu membuat proses kegiatan pendampingan

mengalami masalah besar, karena kedua hambatan tersebut ditutupi oleh semangat kerja yang ditunjukkan oleh tim pemberdayaan dan komunitas LKSA Yabappenatim

- 6) Pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman menarik yang dirasakan adalah sikap dan respon positif dan familier yang ditunjukkan oleh LKSA Yabappenatim dan masyarakat sekitar sehingga proses pemberdayaan ini berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:
- 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses penyiapan bahan-bahan, hasil tanaman, dan hasil pemasaran dari pendayagunaan limbah lingkungan.
 - 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan dengan tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan kreativitas anak yatim perempuan pada aspek pemanfaatan limbah lingkungan sebagai bahan yang berdayaguna dan mengembangkan kreativitas anak yatim perempuan berbasis *bioentrepreneurship*.

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define*, *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan. Adapun perubahan-perubahan hasil pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas LKSA Yabappenatim Kelurahan Gebang

No	Asset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Asset SDM LKSA Yabappen atim	Marjuki Sebagai Ketua Yayasan LKSA Yabappen atim	Asset Individu SDM yang kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
		Reva Agustin	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
		Siti Haliyatul Hasanaht unnur	Kurang menguasai pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat efektif	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
		Nur Duha Zul Fatul Aliya	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan

		sekitar lingkungan	
	Alfi Lelyatul Lutfiah	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
	Alfi Lelyatul Lutfiah	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
	Nona Devinta Yolanda	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
	Aisyah Nur Hila Stefani	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan

			memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	
		Neng Dwi Yuliana	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
		Adelia Karina Putri	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
		Sulasmis	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
		Siti Rahayu	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan

			kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	
		Putri Ayu Ningsih	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
		Vika Anggraeni	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dan memiliki jiwa <i>bioentrepreneurship</i> dalam hal memanfaatkan hasil limbah lingkungan
		Devita Sari	Kurang memahami cara untuk menyiapkan peralatan secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah serta anak-anak belum sepenuhnya paham tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil limbah di sekitar lingkungan	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar, menciptakan dan menerapkan lembaga PAUD Alamanda 46 sebagai Sekolah Alam berbasis Nilai-Nilai Aswaja.
2	Asset Fisik	Lingkungan yang	Lingkungan yang belum terlihat asri	Lingkungan yang asri yang didapatkan dari

	Sarana dan Prasarana	asri		pemanfaatan hasil limbah lingkungan di sekitar LKSA Yabappenatim
--	----------------------	------	--	--

Pandemi covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan, tidak hanya bidang kesehatan, tetapi juga bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Pada bidang ekonomi dan bisnis, hampir seluruh entrepreneur di dunia ini ikut terkena dampak pandemi covid-19. Peran pemuda dalam kemajuan perekonomian bangsa sangat dibutuhkan. Pemuda memegang peran utama sebagai motor penggerak perekonomian di masa depan. Pemuda harus disiapkan sejak dini agar dapat bersaing dengan individu-individu yang lain, khususnya yang berasal dari luar negeri. Kewirausahaan merupakan salah satu wadah yang dapat menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif dan berguna bagi bangsa dan negara. Untuk itu, paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal kreatif dari setiap individu. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan bagaimana memulai usaha kreatif di kalangan milenial. Pelatihan pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember ini mencoba untuk membangkitkan semangat para siswa/i untuk mengasah kemampuan mereka. Melalui pendampingan ini kemampuan dan pengetahuan mereka dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pengembangan diri di masa depan.

Pemberdayaan yang dilakukan di LKSA Yabappenatim telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kreativitas anak yatim perempuan di LKSA Yabappenatim dalam menerapkan jiwa kewirausahaan dalam bidang biologi atau sains atau dapat disebut dengan *bioentrepreneurship*. Biologi sebagai salah satu cabang ilmu sains tidak hanya mempelajari alam dan makhluk hidup, akan tetapi juga mengajarkan tanggung jawab untuk mencintai, memelihara kelestarian lingkungan, dan menjaga keseimbangan alam sehingga manusia dapat memperoleh manfaatnya. Sedangkan entrepreneur adalah mereka yang berani mewujudkan ide menjadi

kenyataan. *Entrepreneur is a person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it.* Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian memanfaatkan peluang tersebut.⁶

Bioentrepreneurship dapat diartikan sebagai pemanfaatan makhluk hidup yang dapat diolah menjadi produk usaha, dan dapat dipasarkan sehingga menghasilkan ekonomi produktif. Bioentrepreneurship merupakan integrasi antara ilmu biologi dengan ilmu bisnis yang melibatkan seluruh aspek makhluk hidup. Anak-anak yatim perempuan di LKSA Yabappenatim mampu mengolah bahan limbah lingkungan yang ada di sekitar LKSA Yabappenatim, yakni limbah dari hasil pertanian dan perkebunan yang mereka tanam sendiri menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk tanaman di pertanian dan perkebunan mereka, dan juga dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman-tanaman hias yang mereka tanam di depan area LKSA Yabappenatim, serta pupuk kompos tersebut juga dapat dijual kembali. Adapun bahan pembuatan pupuk kompos dari bahan limbah yaitu tanah dan sisa-sisa sayur yang akan digunakan sebagai pupuk kompos boleh juga sisa-sisa tanaman ataupun buah yang kemudian difermentasi selama 2 minggu.

Proses pendampingan kreativitas berbasis *bioentrepreneurship* dilakukan sejak acara selesai. Proses pendampingan dilakukan dengan berbagai tahapan: 1) pengumpulan bahan-bahan yang akan digunakan, seperti wadah tanaman; tanaman hias, sayuran dan sebagainya; kertas, kayu, tali, lem, plastik, spidol, tanah kompos, pupuk, kawat dan pelatan-peralatan lain yang mendukung untuk menciptakan kreativitas anak yatim perempuan berbasis *bioentrepreneurship*; 2) penanaman tumbuh-tumbuhan atau tanaman-tanaman tersebut; 3) penempatan tanaman-tanaman tersebut di LKSA Yabappenatim; 4) pembuatan pupuk dari hasil limbah; 5) pembuatan handsanitizer dari bahan alami di sekitar LKSA Yabappenatim.



⁶Bygrave and D William, *The Portable MBA In Entrepreneurship*, (New York: John Willey & Sons, Inc, 1994), h. 2

Gambar 2.4 Proses Pendampingan

Tidak hanya itu, anak-anak yatim perempuan di LKSA Yabappenatim juga dapat tetap tangguh pasca-pandemik karena mereka dapat membuat produk dari bahan limbah seperti hand sanitizer alami non alkohol yang bahannya didapatkan di sekitar LKSA Yabappenatim.

Perubahan-perubahan dalam proses pendampingan antara lain adalah *pertama*, Pengembangan Kreativitas anak yatim perempuan berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Anak yatim perempuan LKSA Yabappenatim telah tahu, paham dan kreatif serta memiliki jiwa berbasis *bioentrepreneurship* dalam memanfaatkan limbah lingkungan alam menjadi bahan yang berdayaguna serta mampu melindungi diri dari wabah virus covid-19. *Kedua*, Lingkungan di sekitar LKSA Yabappenatim menjadi lebih asri dan indah karena banyak tanaman-tanaman yang diperoleh dari pemanfaatan limbah lingkungan di sekitar komunitas LKSA Yabappenatim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas LKSA Yabappenatim dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan anak yatim perempuan pada aspek pemanfaatan limbah lingkungan sebagai bahan yang berdayaguna dan mengembangkan kreativitas anak yatim perempuan berbasis *bioentrepreneurship* tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, masyarakat terutama masyarakat sekitar. asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga LKSA Yabappenatim serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di komunitas LKSA Yabappenatim

Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kreativitas anak yatim perempuan berbasis

bioentrepreneurship dalam memanfaatkan limbah lingkungan alam di sekitar LKSA Yabappenatim menjadi bahan atau produk yang berdayaguna.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Nurul. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M, 2020.

Bygrave and D William. 1994. *The Portable MBA In Entrepreneurship*. New York: John Willey & Sons, Inc

<http://djpen.kemendag.go.id>

<https://kemlu.go.id>

<http://kominfo.jatimprov.go.id>

<https://jatim.antaranews.com/>

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020

Nicholls, Alex. 2006. *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change*. New York: Oxford University Pres